

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi sasaran utama biasanya ada pada pemilihan, pengolahan, serta penafsiran data dan keterangan yang menjadi tujuan dalam penelitian. Melalui objek penelitian tersebut mempermudah penulis dalam menemukan solusi atas permasalahan yang telah terjadi. Sehingga permasalahan yang terjadi tersebut mudah dipecahkan.

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengambilan objek pada bank umum syariah ini dimaksud untuk mengetahui perkembangan setiap bulannya serta dapat mengidentifikasi faktor apa yang mempengaruhi perkembangan tersebut.

B. Jenis Data

Jenis data yang di gunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada biasanya seperti buku, internet dan lain sebagainya (Zulfikar, 2014). Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bentuk data kuantitatif atau data yang dapat dihitung secara langsung sebagai variabel angka.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan salah satu metode yang ada didalam ekonometrika yaitu dengan metode asumsi regresi linear berganda yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh variabel independennya.

Oleh karena itu terdapat kriteria pengambilan sampel dalam penelitian yang meliputi sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel dari sisi makro ekonomi ini meliputi dua hal yaitu:
 - a. Inflasi, data yang diambil dari bulan januari 2015 sampai dengan bulan agustus 2019.
 - b. Nilai tukar (*kurs*) data yang diambil dari bulan januari 2015 sampai dengan bulan agustus 2019.
2. Pengambilan sampel dari sisi rasio keuangan pada bank umum syariah ini meliputi:
 - a. Pembiayaan Musyarakah dari bulan januari 2015 sampai dengan bulan agustus 2019.
 - b. *Return On Asset* (ROA) dari bulan januari 2015 sampai dengan bulan agustus 2019.
 - c. Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bulan januari 2015 sampai dengan bulan agustus 2019.

Melalui data diatas dapat dijelaskan kriteria yang sudah ditentukan dengan mengambil data dari bulan januari 2015 sampai dengan agustus 2019 ini memiliki jumlah data sebanyak 56 yang digunakan untuk penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data ini diperoleh melalui dokumentasi yang sudah di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Dimana data rasio keuangan diperoleh langsung dari publikasi laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia melalui link www.ojk.go.id serta data makro ekonomi ini diperoleh dari laporan publikasi Bank Indonesia melalui link www.bi.go.id dan data inflasi yang diperoleh dari laporan publikasi Badan Pusat Statistik melalui link www.bps.go.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan untuk penelitian yaitu variabel dependen atau sering disebut variabel terikat dan variabel independen atau sering disebut variabel bebas. Didalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah pembiayaan musyarakah, sedangkan variabel independen (X) terdiri dari inflasi (X1), *kurs* (X2), *return on asset* (X3), dan dana pihak ketiga (X4).

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi variabel akibat yang dapat mempengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2008).

Pembiayaan musyarakah adalah akad kerjasama yang dilakukan antara kedua belah pihak atau lebih dan masing-masing pihak berkontribusi memberikan modal usaha, sedangkan keuntungan yang

diperoleh dibagi sesuai dengan modal yang diberikan masing–masing pihak (Nofinawati, 2014).

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbul berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2008). Variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen ini sudah dipilih oleh peneliti dengan memasukan faktor eksternal maupun faktor internal yang meliputi:

a. Inflasi

Bahwasannya inflasi menjadi permasalahan makro yang berpengaruh terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi yang sangat berpengaruh besar terhadap suatu negara terutama pada negara berkembang. Inflasi merupakan kenaikan harga barang maupun jasa yang berjalan dalam jangka panjang. Artinya jika kenaikan harga komoditas ataupun jasa tersebut berlangsung dalam waktu yang singkat itu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Yuliadi, 2016).

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHKt} - \text{IHKt-1}}{\text{IHKt-1}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.1)$$

b. Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai tukar adalah harga satu mata uang yang dinyatakan terhadap mata uang lainnya atau disebut dengan *kurs* adalah pertukaran mata uang asing (valuta asing) terhadap mata uang domestik yang sesuai dengan harga pasar (karim, 2007). Didalam penelitian ini nilai tukar

yang digunakan adalah nilai tukar dolar AS (USD) terhadap nilai tukar rupiah. Serta data ini diambil melalui data resmi bulanan yang sudah dipublikasikan. *Kurs* jual dollar terhadap rupiah merupakan sebagai alat ukur *kurs* mata uang asing. Nilai tukar (*kurs*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kurs} = \frac{\text{Kurs beli} + \text{kurs jual}}{2} \dots\dots\dots(3.2)$$

c. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Romli, dkk (2017) *Return On Asset* menunjukkan tingkat besar kecilnya asset dalam menghasilkan laba bersih. Seperti halnya apabila rasio ROA berada didalam tingkat yang tinggi artinya bank berada didalam tingkat yang aman, begitu sebaliknya apabila suatu ROA tersebut berada ditingkat yang rendah artinya suatu bank dalam kondisi tidak baik. Oleh karena itu untuk mengetahui nilai rasio ROA ini, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva/Asset}} \times 100\% \dots(3.3)$$

d. Dana pihak ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga atau DPK merupakan dana yang berasal dari masyarakat yang diberikan kepada bank dalam bentuk tabungan atau simpanan. Biasanya dana yang berasal dari pihak ketiga ini

dimanfaatkan bank untuk disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Dimana aset terbesar bank yang diperoleh melalui DPK ini bisa mencapai 80% sampai dengan 90% (Pratiwi, 2008).

Oleh karena itu untuk mengetahui nilai yang diperoleh bank dari dana pihak ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan} \dots\dots\dots(3.4)$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Dalam menguji hasil penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan dua metode yaitu metode asumsi klasik dan metode analisis regresi berganda. Dimana dua metode ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji ini salah satu metode yang berkaitan dengan perkumpulan data yang diperoleh dengan cara penyajian ke bentuk yang lebih mudah di pahami serta memberikan informasi melalui data yang sudah ada (Sugiarto, 2000). Biasanya metode ini digunakan sebagai bentuk penyajian data baik itu dalam bentuk diagram ataupun tabel, mean (nilai rata-rata), modus (nilai yang sering keluar), dan median (Purnomo, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan regresi yang menghasilkan metode kuadrat terkecil biasa (*Ordinary Least Square*) yang merupakan model dari sebuah regresi dan menghasilkan estimator linear bias yang terbaik (*Best Linear Unbias*

Estimator). Tujuan dari uji ini digunakan sebagai identifikasi ada tidaknya estimator linear yang baik dari model regresi. Menurut Basuki (2017) uji asumsi klasik terdiri atas:

a. Normalitas

Model normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang di uji tersebut memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dimana uji normalitas ini menggunakan perbandingan nilai Prob $>$ Chi2 dengan $\alpha = 5\%$ (Putra, dkk, 2016). Menurutnya, dapat dikatakan data tersebut normal bisa di lihat melalui kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai probabilitas *chi-square* $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai probabilitas *chi-square* $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan situasi ada tidaknya hubungan linear antar independen. Adanya multikolinearitas menandakan bahwa model regresi ini masih menghasilkan estimator yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), terkadang masalah multikolinearitas terjadi karena model tersebut memiliki standar error besar dan nilai statistik rendah (Widarjono, 2013). Biasanya dalam model regresi terdapat hasil yang menyimpang atau bertolak belakang atau sering disebut masalah multikolinearitas, terjadinya

permasalahan tersebut dikarenakan jumlah observasi yang digunakan sangat sedikit (Widarjono, 2007).

Menurut Rosadi (2011) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi ada beberapa cara salah satunya ialah menggunakan identifikasi nilai Faktor Variansi Inflasi (VIF). Hal ini sama seperti pendapat Basuki (2017) yang menyatakan bahwa identifikasi adanya multikolinearitas ini dilakukan dengan menggunakan Faktor Variansi Inflasi (VIF). Data yang mengandung multikolinearitas ini apabila korelasi memiliki nilai tinggi antar variabel.

Menurut Gujarati (2007) Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat melalui beberapa indikator yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada hasil estimasi *Adjusted R-squared* (R^2) menghasilkan nilai yang sangat tinggi, akan tetapi pada variabel independen harus mendominasi nilai yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Pada matrik korelasi apabila memiliki nilai yang cukup tinggi (umumnya diatas 9,0) artinya terdapat multikolinearitas.

Pada hasil nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), apabila dari semua variabel menghasilkan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 artinya model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan adanya variabel yang tidak *constant*. Biasanya model ini ditemukan dalam bentuk data *cross section* (Widarjono, 2013).

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat melalui nilai probabilitas heterokedastisitas dengan ketentuan nilai kritis yang sudah ditentukan yaitu 5% (0,05) artinya apabila nilai $\text{Prob} > \chi^2$ lebih besar dari nilai kritis 5% maka data tersebut tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Tetapi sebaliknya, apabila nilai $\text{Prob} > \chi^2$ lebih kecil dari 5% artinya data terdapat masalah didalam heterokedastisitas (Putra, dkk, 2016).

d. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berbeda waktu (Basuki, 2017). Dalam uji asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilihat melalui dua metode yaitu metode *Durbin Watson* (DW) dan metode *Breusch-Godfrey LM Test* (Widarjono, 2013). Dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi maka peneliti menggunakan uji *Breusch-Godfrey LM Test* membandingkan nilainya dengan nilai $\alpha = 5\%$.

Breusch-Godfrey LM Test mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 artinya signifikan dan tidak terjadi masalah autokorelasi, namun

sebaliknya apabila nilainya lebih kecil dari 0,05 artinya tidak signifikan dan dalam model regresi ini terjadi masalah autokorelasi.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Metode Analisis Data Time Series

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk data *Time Series*, dimana data yang diambil merupakan bentuk dari pengamatan pada titik waktu yang sama atau sering disebut juga sebagai runtun waktu. Data yang diambil dapat dikatakan sebagai data *time series* karena diambil langsung dari periode januari 2015 hingga agustus 2019.

2. Metodologi Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Berganda yang dapat digunakan dalam stata. Analisis Regresi berganda dalam penelitian ini diolah menggunakan alat analisis atau sering disebut *software* STATA 14.2. Stata merupakan program statistik yang dikenal kelengkapannya dalam mengolah data penelitian melalui kemampuan fungsi statistik (Putra, dkk., 2016). Model Regresi Berganda ini sering digunakan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana pengaruh signifikan variabel tersebut harus lebih dari satu atau lebih mendominasi terhadap dependen. Variabel yang digunakan sebagai variabel dependen ini adalah salah satu dari kinerja keuangan perbankan yaitu pembiayaan masyarakat, sedangkan variabel independen yang digunakan ini

merupakan variabel campuran yang diperoleh dari makro ekonomi dan kinerja keuangan perbankan diantaranya adalah inflasi, *kurs*, ROA, dan DPK.

Menurut Widarjono (2013) model regresi berganda ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_i \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

Y	= Pembiayaan musyarakah
β_0	= Intersep
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
X1	= Inflasi
X2	= <i>Kurs</i>
X3	= ROA
X4	= DPK
e	= Variabel gangguan

Dari hasil regresi berganda ini dapat diketahui dengan melihat hipotesis yang dilakukan pada uji t, uji F, uji R^2 yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengidentifikasi uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji t atau sering disebut uji parsial, tujuan dilakukannya uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (Ghozali, 2011). Adapun langkah pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Dalam uji F ini biasanya digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Basuki, 2017). Untuk mengetahui tingkat simultan uji ini dapat diketahui melalui signifikan nilai yang diperoleh melalui F-statistik. Dimana dalam penelitian ini tingkat signifikan variabel tersebut dinilai dengan nilai $\alpha = 0,05$. Analisis yang digunakan dalam identifikasi ini menggunakan uji hipotesis f-statistik dengan analisis regresi berganda. Ada tidaknya pengaruh

dari kedua variabel tersebut menurut Widarjono (2013) dapat dinyatakan sebagai berikut:

F hitung > F kritis, artinya bahwa H_0 diterima.

F hitung < F kritis, artinya bahwa H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau sering disebut dengan R^2 ini biasanya digunakan sebagai identifikasi seberapa besar kemampuan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen (Basuki, 2017). Biasanya untuk melihat nilai R^2 ini dapat dilihat melalui hasil regresi yang sering disebut dengan *adjusted R-square*.

Dalam nilai ini R^2 harus diinterpretasikan dalam bentuk persen. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel internalnya terhadap dependennya. Jika nilai persentase tersebut tidak mendekati angka 100% artinya variabel sisanya masih dijelaskan oleh variabel lain.

Biasanya untuk melihat nilai R^2 diperoleh antara nol sampai dengan satu. Artinya bahwa pada saat nilai R^2 mendekati nilai 0 kemampuan variabel bebas terdapat keterbatasan dalam menjelasakan variabel terikat atau sering disebut variabel dependen. Sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan nilai R^2 yang mendekati 1, bahwa pada saat R^2 mendekati satu artinya variabel independen hampir seluruhnya memberikan informasi atau memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen.